

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon merupakan salah satu buah yang banyak disukai dan digemari oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 produksi buah melon di Jawa Timur mencapai 57.825 ton sementara pada tahun 2021 produksi melon mengalami kenaikan yaitu mencapai 68.527 ton. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2014) peningkatan konsumsi buah melon per kapita setahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 sebesar 88,26%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya permintaan melon semakin banyak dikalangan masyarakat karena memiliki khasiat yang baik untuk tubuh. Disisi lain, ketersediaan melon nasional belum mencukupi permintaan sehingga impor ditingkatkan (Iqbal et al., 2018).

Ketersediaan melon yang belum tercukupi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang ketersediaan lahan yang dapat digunakan untuk budidaya melon. Badan Pusat Statistik merilis berdasarkan hasil Sensus Penduduk (2020) jumlah penduduk di Daerah Jember sebanyak 2.536.729 jiwa dengan luas wilayah 3.293,34 km². Kepadatan penduduk berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020 sebanyak 770 jiwa/km². Hal ini membuat lahan semakin sempit karena telah digunakan untuk pemukiman masyarakat. Selain itu melon termasuk tanaman yang rentan terserang hama dan penyakit serta memerlukan perawatan yang intensif karena tergolong peka terhadap perubahan iklim. Pertumbuhan tanaman melon dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara pada media tanaman dan faktor lingkungan seperti suhu, pH tanah, serta kelembaban udara (Shintarika & Wahida, 2022).

Budidaya dengan menggunakan sistem hidroponik pada *polybag* dapat menjadi solusi mengembangkan tanaman melon di lahan yang sempit dan terbatas untuk menghasilkan melon yang berkualitas. Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium

untuk menggantikan tanah (Roidah, 2014). Budidaya melon dengan sistem hidroponik substrat harus menggunakan jenis media yang mampu mengikat air dengan baik dengan harga yang relatif murah sehingga dapat menghasilkan produksi dengan kualitas yang baik. Media yang digunakan dalam budidaya hidroponik dapat menggunakan bahan substrat seperti sabut kelapa (*cocopeat*), arang sekam, pasir, serbuk kayu, dll. Media tanam pasir dan arang sekam merupakan jenis media tanam yang relatif murah, namun kedua media tanam ini memiliki kemampuan mengikat air yang berbeda (Maitimu & Suryanto, 2018). Sementara media tanam *cocopeat* memiliki karakteristik mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat (Dalimoenthe 2013). Media substrat dan jenis nutrisi merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan tanaman pada budidaya sistem hidroponik. Saat ini budidaya melon secara hidroponik cukup populer dan banyak diminati masyarakat karena menghasilkan mutu yang lebih baik, sehingga dapat menaikkan harga jual (Darwiyah et al., 2021).

Usaha tani merupakan segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan aset serta tata cara uang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup petani (Nadir, 2018). Usahatani yang menjadi indikator keberhasilan meliputi: peningkatan produksi, tolak ukur kesejahteraan petani, produksi yang tinggi dalam usahatani belum dapat dikatakan menjamin pendapatan petani dimana pendapatannya sangat dipengaruhi oleh harga yang diterima petani serta besar biaya input yang dikeluarkan dalam suatu usahatani (Nerti et al., 2020). Kehadiran usahatani melon diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumberdaya yang sebelumnya yang kurang produktif baik dari segi bahan baku maupun tenaga kerja (Mardhiah et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh media tanam terhadap kualitas tanaman melon hidroponik?

2. Apakah usaha tani tanaman melon dengan media tanam yang berbeda layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui media tanam yang tepat pada tanaman melon hidroponik.
2. Untuk mengetahui pengaruh kelayakan usaha tani tanaman melon dengan media tanam tanam yang berbeda.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi pembaca, diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh media tanam dalam meningkatkan kualitas tanaman melon hidroponik.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu sehingga dapat digunakan sebagai syarat akademik kelulusan Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura Politeknik Negeri Jember.